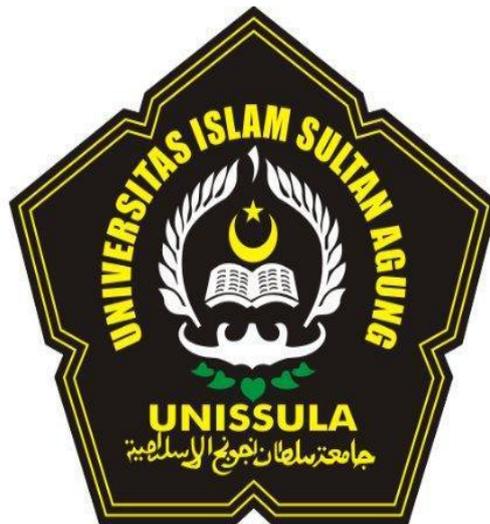


**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI DALAM
MENYELESAIKAN SOAL HOTS MATERI BANGUN DATAR
SISWA KELAS 5 SDI SULTAN AGUNG 1.3**



SKRIPSI

Oleh

Cinta Jenitra Jihan Aretosa

24203000024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2023/2024**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI DALAM
MENYELESAIKAN SOAL HOTS MATERI BANGUN DATAR SISWA
KELAS 5 SDI SULTAN AGUNG 1.3**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Cinta Jenitra Jihan Aretosa

34302000024

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Dr. Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd


Yulina Ismiyanti, S.Pd

211312012

211314022

Mengetahui ketua
program studi,


Dr. Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd

211312012

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI DALAM
MENYELESAIKAN SOAL HOTS MATERI BANGUN DATAR SISWA
KELAS 5 SDI SULTAN AGUNG 1.3

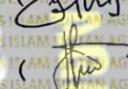
Disusun dan Dipersiapkan Oleh
Cinta Jenitra Jihan Aretosa
34302000024

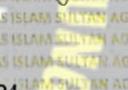
Telah dipertahankan di hadapan penguji pada tanggal 30 Mei 2024
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai
persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Nuhyal Ulia, M.Pd. ()
NIK. 211315026

Penguji 1 : Sari yustiana, M.Pd. ()
NIK. 211316029

Penguji 2 : Yulina Ismiyanti, M.Pd. ()
NIK. 211314022

Penguji 3 : Dr. Rida Fironika K, M.Pd. ()
NIK. 211312012

Semarang, 3 Juni 2024

Universitas Islam Sultan Agung
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Dekan,
Dr. Muhamad Afandi, M.Pd., M.H.
NIK. 211313015



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Cinta Jenitra Jihan Aretosa

NIM : 34302000024

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun Skripsi dengan judul:

**Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS
Materi Bangun Datar Siswa Kelas V SDI Sultan Agung 1.3**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 3 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Cinta Jenitra Jihan Aretosa

NIM 34302000024

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“innama’al usri yusra”

Sesungguhnya disetiap kesulitan pasti ada kemudahan

(Qs. Al-Insyirah 94 : Ayat 5)

Persembahan

Saya persembahkan hasil karya saya ini kepada orang tua saya tercinta, terimakasih banyak atas dukungan, kasih sayang, dan untaian doa yang tiada henti kalian berikan kepada saya. Tidak lupa, karya ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri yang telah berjuang hingga sampai di titik ini.

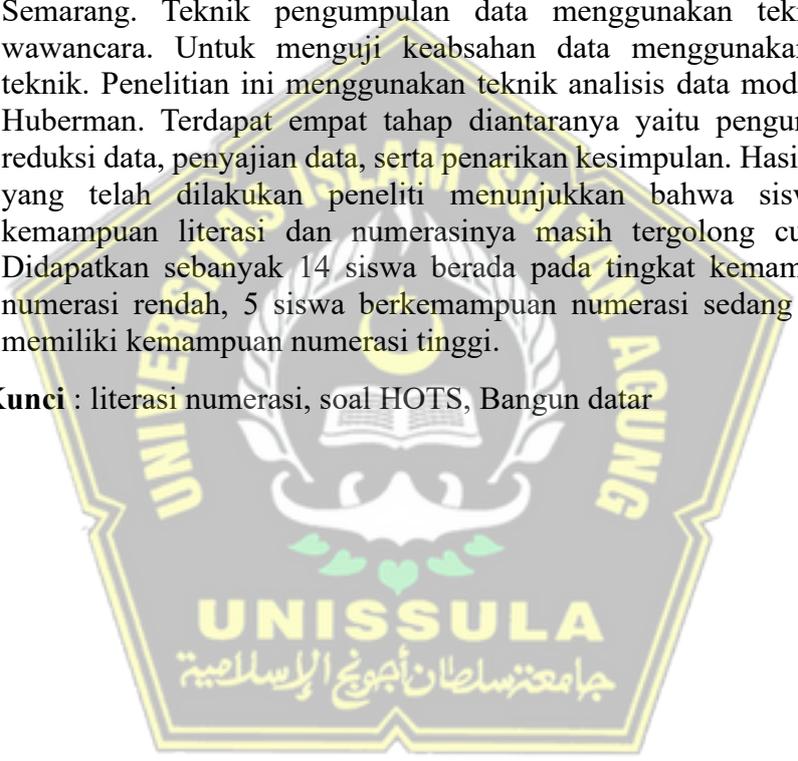


ABSTRAK

Jihan, Cinta Jenitra 2024. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Materi Bangun Datar Siswa kelas V SDI Sultan Agung 1.3, *Skripsi*. Program Studi Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I : Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II : Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini berfokus pada kemampuan literasi dan numerasi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kemampuan literasi numerasi pada siswa kelas V khususnya pada materi bangun datar. Subjek dari penelitian ini adalah Siswa kelas V SDI Sultan Agung 1.3 Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan wawancara. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model milles and Huberman. Terdapat empat tahap diantaranya yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil dari analisis yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa kelas V kemampuan literasi dan numerasinya masih tergolong cukup rendah. Didapatkan sebanyak 14 siswa berada pada tingkat kemampuan literasi numerasi rendah, 5 siswa berkemampuan numerasi sedang dan 3 siswa memiliki kemampuan numerasi tinggi.

Kata Kunci : literasi numerasi, soal HOTS, Bangun datar

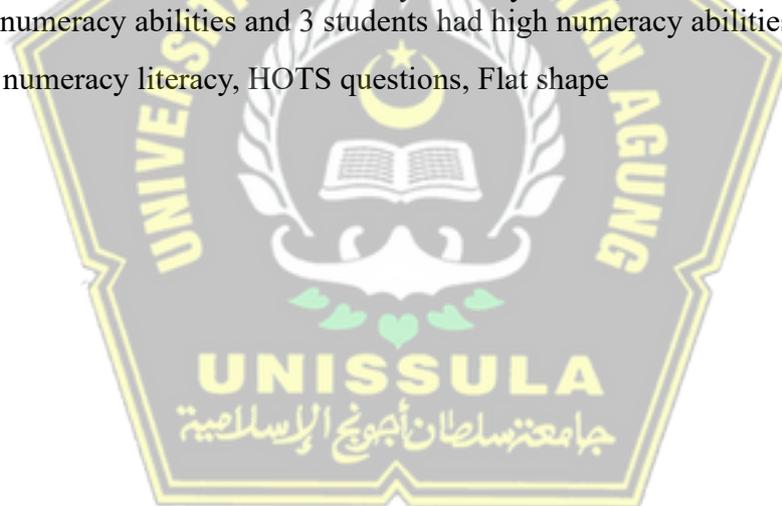


ABSTRACT

Jihan, Cinta Jenitra 2024. Analysis of Numeracy Literacy Ability in Solving HOTS Questions on Shiva's Flat Figure Material for class V SDI Sultan Agung 1.3, Thesis. Elementary School Teacher Study Program. Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University. Supervisor I: Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M.Pd., Supervisor II: Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.

This research focuses on students' literacy and numeracy abilities. The aim of this research is to find out how the numeracy literacy skills of class V students are, especially in plane material. The subjects of this research were fifth grade students at SDI Sultan Agung 1.3 Semarang. Data collection techniques use test and interview techniques. To test the validity of the data using triangulation techniques. This research uses the Milles and Huberman model data analysis technique. There are four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the analysis carried out by researchers show that class V students' literacy and numeracy skills are still quite low. It was found that 14 students had low numeracy literacy levels, 5 students had moderate numeracy abilities and 3 students had high numeracy abilities.

Keywords: numeracy literacy, HOTS questions, Flat shape



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji Syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Materi Bangun Datar Siwa kelas V SDI Sultan Agung 1.3”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi Sebagian dari syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Muhammad Afandi., S.Pd., M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan dengan baik.
4. Yulina Ismiyanti , S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Agus Hariyanto, S.Pd selaku guru kelas SDI Sultan Agung 1.3 Semarang yang telah membantu dan memberikan arahan serta dukungan kepada penulis.

6. Kepada Bapak Alm. Bpk Jumali selaku bapak dari penulis yang raganya sudah tidak bisa kudekap, kalimat cintanya sudah tidak bisa ku dengar. Esok kita akan berjumpa lagi, akan kuceritakan perjalanan ini, bagaimana akhirnya aku mampu belajar bertahan dari banyaknya gelombang yang menyertai, esok yang aku tidak akan pernah tahu kapan akan terealisasi.
7. Kepada Ibu Ngatimah selaku ibu dari penulis yang doanya tidak pernah terputus untuk anaknya, terimakasih bu berkat doamu aku bisa sampai pada titik ini.
8. Siswa-siswi Kelas V SDI Sultan Agung 1.3 Semarang sebagai subjek penelitian yang sudah bekerja sama dan kooperatif selama penelitian berjalan.
9. Kepada sahabat dan teman saya Martina Magdaleyna Kainama, Aii Haniyati Briliana, Putri melisyaadah, Widya Lestari, Ahmad Zahid dan M. Ilham Rohimsyah yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis, yang selalu mendengarkan keluhan-keluhan penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah memberikan dukungan serta motivasi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 10 Maret 2024

Penulis

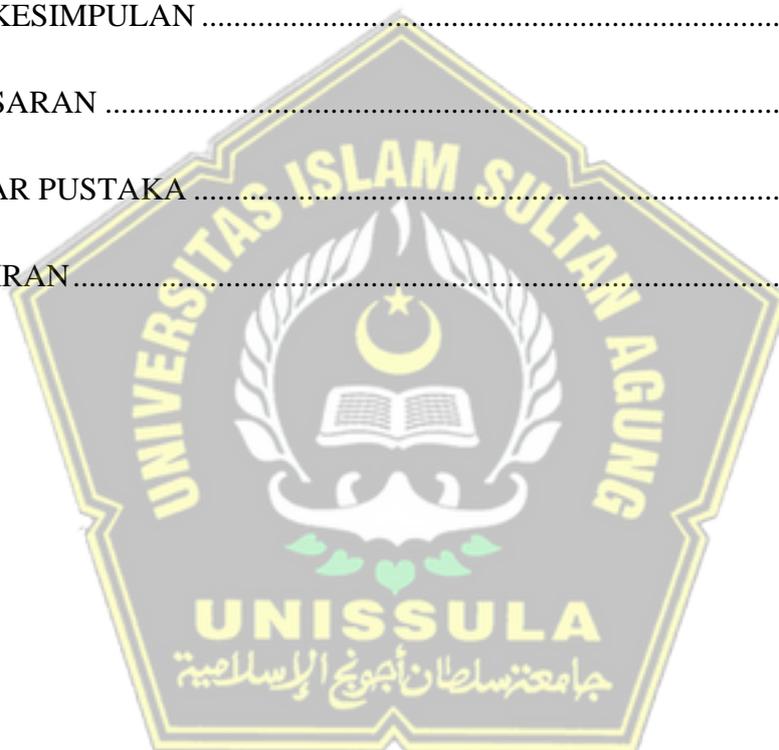
Cinta Jenitra Jihan aretosa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
LEMBAR PENGESAHAN	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Fokus Penelitian	6
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
1.6. Kajian Teori.....	9
1.6.1. Pengertian Literasi Numerasi.....	9
1.6.2. Indikator Literasi Numerasi	11
1.6.3. Tingkatan literasi numerasi	12
1.6.4. Soal HOTS	13
1.6.5. Materi Bangun Datar.....	14
1.7. Penelitian Yang Relevan	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1. Desain Penelitian.....	24
3.2. Tempat Penelitian.....	24
3.3. Sumber Data Penelitian	25
3.4. Teknik Pengumpulan Data	26
3.5. Instrumen Penelitian.....	27
3.6. Teknik Analisis Data	31
3.7. Pengujian Keabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1. Deskripsi Hasil penelitian	35
4.1.1. Hasil Uji Validasi Ahli	36
4.1.2 Data Hasil Tes.....	39

4.1.3 Hasil tes dan wawancara siswa berkemampuan rendah (LOTS).....	41
4.1.4 Hasil tes dan wawancara siswa berkemampuan sedang (MOTS)...	46
4.1.5 Hasil tes dan wawancara siswa berkemampuan tinggi (HOTS)	52
4.2. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP.....	64
5.1. KESIMPULAN	64
5.2. SARAN	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	69



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Literasi Numerasi	11
Tabel 3. 1 Tingkatan Literasi Numerasi	28
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Soal	29
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Wawancara	31
Tabel 4. 1 validasi tes oleh validator 1	36
Tabel 4. 2 validasi wawancara oleh validator 1	37
Tabel 4. 3 validasi tes oleh validator 2	38
Tabel 4. 4 validasi wawancara oleh validator 2	38
Tabel 4. 5 Hasil Tes siswa	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1, persegi panjang.....	14
Gambar 2. 2, persegi panjang satuan	15
Gambar 2. 3 jajargenjang	17
Gambar 2. 4 belah ketupat	18
Gambar 2. 5 trapesium	19
Gambar 2. 6 layang-layang	19
Gambar 2. 7 segitiga	20
Gambar 2. 8 lingkaran.....	20
Gambar 4. 1 persentase tingkatan kemampuan literasi numerasi	40
Gambar 4. 2 Jawaban no 1 siswa AAN.....	42
Gambar 4. 3 Jawaban no 2 siswa AAN.....	42
Gambar 4. 4 Jawaban no 3 siswa AAN.....	43
Gambar 4. 5 Jawaban no 4 siswa AAN.....	43
Gambar 4. 6 Jawaban no 5 Siswa AAN.....	44
Gambar 4. 7 Jawaban no 1 Siswa MRM.....	47
Gambar 4. 8 Jawaban no 2 Siswa MRM.....	47
Gambar 4. 9 Jawaban no 3 siswa MRM	48
Gambar 4. 10 Jawaban no 4 siswa MRM	49
Gambar 4. 11 Jawaban no 5 siswa MRM.....	49
Gambar 4. 12 Jawaban no 1 siswa IYJ	52
Gambar 4. 13 Jawaban no 2 siswa IYJ	53
Gambar 4. 14 Jawaban no 3 siswa IYJ	53

Gambar 4. 15 Jawaban no 4 siswa IYJ 54

Gambar 4. 16 Jawaban no 5 siswa IYJ 55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi soal.....	70
Lampiran 2 soal Tes	72
Lampiran 3 kisi-kisi wawancara	74
Lampiran 4 Soal Wawancara.....	75
Lampiran 5 Pedoman Penskoran.....	76
Lampiran 6 Surat Izin penelitian	81
Lampiran 7 surat keterangan telah melaksanakan penelitian.....	82
Lampiran 8 Uji validasi ahli 1.....	83
Lampiran 9 Uji validasi ahli 2.....	84
Lampiran 10 Dokumentasi.....	85
Lampiran 11 Hasil Pekerjaan Siswa.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Menghadapi tantangan pada abad 21, maka literasi dijadikan sebagai dasar untuk dapat merubah paradigma pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam diri seseorang (Wewe et al., 2023). Di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dan persaingan yang sangat ketat ini menuntut manusia untuk mampu terus-menerus belajar menguasai berbagai ilmu dan teknologi secara cepat. Jika tidak demikian, maka seseorang akan tertinggal dan kalah dalam kompetisi di berbagai bidang. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 5 Tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan. Bangsa Indonesia tidak hanya membutuhkan generasi yang memiliki keterampilan dalam membaca dan menulis. Akan tetapi, untuk menjadi bangsa yang maju, bangsa Indonesia harus mampu menciptakan generasi yang memiliki kecakapan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu upaya untuk mewujudkan generasi peradaban yakni dengan menggalakkan budaya 3 literasi bangsa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2017), yang menyatakan bahwa prasyarat kecakapan hidup pada abad ke-21 bagi bangsa Indonesia adalah kemampuan dalam mengembangkan budaya literasi melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari pendidikan dalam keluarga, sekolah hingga lingkungan masyarakat.

Keterampilan literasi numerasi disebutkan sebagai salah satu prasyarat kecakapan hidup sehingga memudahkan manusia dalam menjalankan aktivitas, dengan memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik seseorang dapat menyelesaikan masalah sekaligus berfikir kritis dan solutif terhadap permasalahan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu menurut Andri Nurcahyono (2023) literasi numerasi memerlukan pemikiran logis sehingga memudahkan peserta didik untuk dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pemecahan masalah. Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak pernah terlepas dari numerasi. Kemdikbud (2017) mengemukakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, ketika berbelanja atau merencanakan liburan, meminjam uang dari bank untuk memulai usaha atau membangun rumah, semuanya membutuhkan numerasi. Dengan demikian, kemampuan literasi numerasi dapat dimanfaatkan untuk membantu menyelesaikan permasalahan hidup manusia, baik di rumah, di kantor, di pasar, di sekolah, maupun di tempat lainnya.

Literasi yang dalam bahasa Inggrisnya Literacy berasal dari bahasa Latin littera (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan. Literasi utamanya berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan. Adapun sistem bahasa tulis itu sifatnya sekunder (Saomah, 2017). Literasi merupakan kemampuan seseorang untuk membaca dengan pemahaman dan kritis. Ini mencakup pemahaman terhadap teks tertulis, kemampuan mengidentifikasi gagasan utama, mengevaluasi informasi, dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Literasi membaca tidak hanya terbatas pada proses mengenali huruf dan kata, tetapi juga melibatkan

pemahaman mendalam terhadap pesan yang disampaikan oleh teks. Jadi dapat disimpulkan bahwa Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan memahami informasi tertulis secara kritis.

Kemampuan numerasi diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk menjabarkan informasi yang berkaitan dengan angka atau matematika kemudian merumuskan sebuah permasalahan, menganalisis permasalahan, serta menemukan penyelesaian dari masalah tersebut (Salvia et al., 2022). Literasi numerasi berkaitan dengan cara bernalar dari setiap individu, untuk memahami dan menganalisis suatu pernyataan, fenomena, masalah, menggunakan bahasa matematika dalam kehidupan sehari yang diungkapkan baik dalam tulisan maupun secara lisan. Jadi dapat disimpulkan bahwa numerasi merupakan kemampuan dalam memahami konsep bilangan dan operasi hitung dalam matematika mulai dari mengenal, membaca, menulis hingga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika. Sehingga, komponen-komponen dalam pelaksanaan literasi numerasi tidak lepas dari materi cakupan yang ada dalam matematika.

Matematika adalah ilmu dari suatu kumpulan konsep yang berkaitan dengan pengetahuan eksak yang sistematis, yang di dalamnya terdapat ide, aturan, struktur dan penalaran yang logis, Pemahaman matematika menjadi bagian penting dalam ketercapaian pelaksanaan literasi numerasi di sekolah.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi, pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) menjadi perhatian

utama dalam pelaksanaan pembelajaran (Setiawan et al., 2023). Kemampuan literasi numerasi dapat ditingkatkan dengan menghadirkan permasalahan matematika dalam pembelajaran terkait kehidupan nyata. Misalnya, siswa menggabungkan fakta dan ide dalam proses mensintesis, melakukan generalisasi, menjelaskan, melakukan hipotesis dan analisis, hingga siswa sampai pada suatu kesimpulan. HOTS melibatkan kemampuan menghubungkan dan mengolah informasi secara kritis untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menghasilkan pemikiran kreatif.

Karakteristik soal HOTS yaitu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, berbasis permasalahan kontekstual, tidak rutin atau kurang familiar, menggunakan bentuk soal beragam. Level kognitif dari soal HOTS menurut Puspendik (2015) mengklasifikasikannya menjadi 3 level. Pengelompokan level kognitif tersebut yaitu: pengetahuan dan pemahaman (level 1), aplikasi (level 2), dan penalaran (level 3). Dengan demikian, untuk melatih kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, guru dituntut untuk menyediakan soal-soal yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik (Aisyah et al., 2021). Soal HOTS merupakan salah satu bentuk soal yang menyajikan permasalahan terkait dengan kehidupan sehari-hari dalam bentuk cerita. Keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS terutama yang berkaitan dengan aspek pemecahan masalah sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tidak semua siswa dapat dengan mudah mengerjakan soal cerita.

Hal tersebut sesuai dengan kenyataan di lapangan, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan salah satu guru kelas 5 SDI Sultan Agung 1.3 didapati bahwa banyak peserta didik yang belum mampu menghubungkan matematika ke dalam kehidupan nyata. Guru-guru disekolah SDI Sultan Agung 1.3 sudah mengikuti workshop atau seminar mengenai pengembangan soal dan penilaian HOTS, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Mengingat soal ulangan harian, ataupun soal penilaian kenaikan kelas masih pada ranah LOTS (*lower order thinking skill*). Melalui hasil observasi tersebut, dapat diartikan bahwa peserta didik belum terbiasa untuk mengerjakan soal-soal berbasis HOTS, yang menurut (Saraswati & Agustika, 2020) dapat berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik pada ranah kognitif analisis, evaluasi dan mencipta. Agar HOTS peserta didik berkembang dengan baik, peserta didik perlu dibiasakan untuk berlatih soal-soal yang mencakup pemahaman, pengaplikasian dan penalaran. Hal lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan menjawab soal HOTS adalah kurangnya minat peserta didik dalam membaca soal bentuk cerita yang terlalu panjang.

Pentingnya literasi numerasi berbanding terbalik dengan implementasinya di sekolah. Studi awal penelitian teridentifikasi peserta didik belum terbiasa mengerjakan soal literasi numerasi, dikarenakan: (1) peserta didik terbiasa mengerjakan soal yang diberikan guru melalui buku paket (2) belum optimalnya pembelajaran yang menghadirkan permasalahan terkait kehidupan nyata peserta didik (3) belum optimalnya penggunaan model pembelajaran kreatif

yang dapat memicu peningkatan kemampuan literasi numerasi peserta didik dan (4) belum optimalnya menggunakan bahan ajar berbasis literasi numerasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi dalam Menyelesaikan Soal HOTS Siswa Kelas V SDI Sultan Agung 1.3”

1.2.Fokus Penelitian

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, fokus penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Menganalisis kemampuan literasi numerasi peserta didik dalam menyelesaikan soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) materi bangun datar.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, peneliti akan memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas V SDI Sultan Agung 1.3 dalam menyelesaikan soal tipe HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) materi bangun datar ?

1.4.Tujuan Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini didasarkan pada kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V dalam menyelesaikan soal tipe HOTS, Maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

Mendeskripsikan kemampuan literasi numerasi dalam menyelesaikan soal tipe HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) materi bangun datar

1.5. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1.5.1. Manfaat teoristis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu, wawasan serta pengetahuan mengenai bagaimana tingkat literasi dan numerasi dalam menyelesaikan soal tipe HOTS. Hasil penelitian ini juga diharapkan akan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di pendidikan sekolah dasar.

1.5.2. Manfaat praktis

1.5.2.1. Bagi peserta didik

Melalui penelitian yang dilakukan diharapkan mampu meningkatkan motivasi agar terus mengembangkan kemampuan literasi numerasi di sekolah ataupun di rumah.

1.5.2.2. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini guru dapat menambah wawasannya terkait literasi numerasi. Selain itu bisa menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan terkait kemampuan literasi numerasi peserta didik

1.5.2.3. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti memperoleh pengetahuan dan fakta baru serta menjadikannya sebagai bahan penelitian berikutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1.6.Kajian Teori

1.6.1.Pengertian Literasi Numerasi

Pengertian Literasi Literasi yang dalam bahasa Inggrisnya Literacy berasal dari bahasa Latin littera (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Kendatipun demikian, literasi utamanya berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan. Adapun sistem bahasa tulis itu sifatnya sekunder. Manakala berbicara mengenai bahasa, tentunya tidak lepas dari pembicaraan mengenai budaya karena bahasa itu sendiri merupakan bagian dari budaya. Sehingga, pendefinisian istilah literasi tentunya harus mencakup unsur yang melingkupi bahasa itu sendiri, yakni situasi sosial budayanya. Berkenaan dengan ini zainudin etc.,al (2022) mendefinisikan istilah literasi secara komprehensif sebagai berikut. Literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud/tujuan, literasi itu bersifat dinamis, tidak statis dan dapat bervariasi di antara dan di dalam komunitas dan kultur diskursus/

wacana. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural (Driana & Ernawati, 2019)

Kompetensi numerasi merupakan kompetensi literasi yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika. Secara lebih rinci, numerasi diartikan sebagai kemampuan mengaplikasikan angka dan simbol matematika, menganalisis informasi dalam bentuk tabel, diagram, grafik, dsb serta pengambilan suatu keputusan dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupan nyata (Gerakan Literasi Numerasi, 2016). Soal yang diujikan pada kemampuan numerasi ini menyangkut bilangan, geometri dan pengukuran, data dan ketidakpastian, serta aljabar. Dasar dari kemampuan numerasi ini sendiri mencakup 3 komponen utama, yakni penguasaan konten, proses kognitif dan konteks (Dwi Cahyanovianty, et al 2021). Penguasaan konten merujuk pada kemampuan menalar dalam menyelesaikan masalah, proses kognitif mengacu pada kemampuan memahami konsep dan berdasarkan konteks berkaitan dengan konteks personal, sosial budaya dan saintifik

Literasi numerasi terdiri dari tiga aspek berupa berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika (Purpura, 2017). Berhitung adalah kemampuan untuk menghitung suatu benda secara verbal dan kemampuan untuk mengidentifikasi jumlah dari benda. Relasi numerasi berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan kuantitas suatu benda seperti lebih banyak, lebih sedikit, lebih tinggi, atau lebih pendek.

Sementara itu, operasi aritmatika adalah kemampuan untuk mengerjakan operasi matematika dasar berupa penjumlahan dan pengurangan. Tiga aspek literasi numerasi yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan aspek dasar dalam pembelajaran matematika yang penting diperkenalkan sejak usia dini hingga anak memasuki kelas rendah (Jordan, dkk., 2019)

1.6.2. Indikator Literasi Numerasi

Dalam mengukur kemampuan literasi numerasi seseorang, diperlukan indikator yang jelas dimana dapat menggambarkan setiap kemampuan yang termuat di dalamnya. Menurut (Salvia et al., 2022) menyatakan bahwa indikator kemampuan literasi numerasi seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Indikator Literasi Numerasi

No.	Indikator Kemampuan Literasi Numerasi
1	Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari – hari
2	Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagian, diagram, dan sebagainya).
3	Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan

Berdasarkan hasil analisis tabel 2, kemampuan literasi numerasi terdiri dari tiga indikator, yaitu memiliki kecakapan terkait simbol dan angka pada matematika, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dll), dan menyelesaikan masalah. Pada literasi numerasi, mengutamakan penggunaan simbol dan angka guna peserta didik dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari – hari.

1.6.3. Tingkatan literasi numerasi

Menurut (Nasrullah et al., 2022) tingkatan literasi numerasi adalah sebagai berikut:

a) Rendah (LOTS)

Level ini menilai kemampuan pengetahuan peserta didik tentang fakta, proses, konsep, dan prosedur.

b) Sedang (MOTS)

Level MOTS adalah menilai kemampuan matematika dalam menerapkan pengetahuan dan pemahaman tentang fakta-fakta, relasi, proses, konsep, prosedur, dan metode pada konteks situasi nyata untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan.

c) Tinggi HOTS

Level reasoning atau penalaran adalah menilai kemampuan penalaran peserta didik dalam menganalisis data dan informasi, membuat kesimpulan, dan memperluas pemahaman mereka dalam situasi baru, meliputi situasi yang tidak diketahui sebelumnya atau konteks yang

lebih kompleks. Pertanyaan dapat mencakup lebih dari satu pendekatan atau strategi.

1.6.4. Soal HOTS

Kemendikbud (2017) menjelaskan bahwa soal-soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (recall), menyatakan kembali (restate), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (recite). Soal-soal HOTS pada konteks asesmen mengukur kemampuan:

- 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya,
- 2) memproses dan menerapkan informasi,
- 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda,
- 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan
- 5) menelaah ide dan informasi secara kritis.

Meskipun demikian, soal-soal yang berbasis HOTS tidak berarti soal yang lebih sulit daripada soal recall. Dilihat dari dimensi pengetahuan, umumnya soal HOTS mengukur dimensi metakognitif, tidak sekadar mengukur dimensi faktual, konseptual, atau prosedural saja. Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah (problem solving), memilih strategi pemecahan masalah, menemukan (discovery) metode baru, berargumen (reasoning), dan mengambil keputusan yang tepat.

1.6.5. Materi Bangun Datar

Bangun datar merupakan bagian dari bidang datar yang dibatasi oleh garis – garis lurus atau lengkung yang rata-rata memiliki dua dimensi yaitu panjang dan lebar tetapi tidak memiliki tinggi dan tebal. Macam-macam bangun datar yaitu:

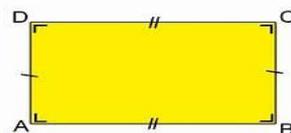
A) Persegi panjang

Berdasarkan sifat-sifat persegi panjang maka persegi panjang adalah bangun datar segi empat yang keempat sudutnya siku-siku dan sisi-sisi yang berhadapan sama panjang. Adapun ciri-ciri persegi panjang adalah sebagai berikut :

- a. Sisi yang berhadapan sama panjang
- b. Keempat sudutnya siku-siku
- c. Diagonal-diagonalnya sama panjang dan saling membagi dua sama panjang.

1. Keliling Persegi Panjang

Keliling persegi panjang adalah jumlah sisi-sisi persegi panjang atau jumlah panjang keempat sisinya. Pada Gambar



Gambar 2. 1, persegi panjang

Keliling ABCD = AB+BC +CD +DA pada persegi panjang.

Sisi yang lebih panjang disebut panjang yang dinotasikan

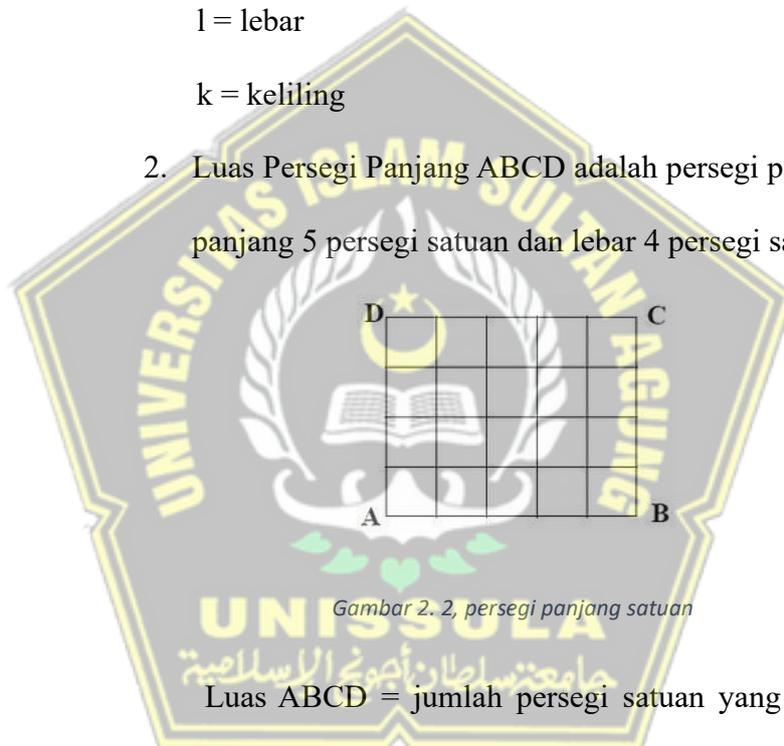
dengan p , dan sisi yang lebih pendek disebut lebar, yang dinotasikan dengan l . Jadi $AB + CD = p$ dan $BC + AD = l$. Dengan demikian keliling persegi panjang ABCD, dirumuskan dengan $K = p + p + l + l = 2p + 2l = 2(p + l)$ dengan $K = 2(p + l)$

p = panjang

l = lebar

k = keliling

2. Luas Persegi Panjang ABCD adalah persegi panjang dengan panjang 5 persegi satuan dan lebar 4 persegi satuan.



Gambar 2. 2, persegi panjang satuan

Luas ABCD = jumlah persegi satuan yang ada di dalam daerah persegi panjang ABCD = 20 satuan Luas ABCD yang diperoleh itu sama dengan hasil kali, panjang, dan lebarnya. Jadi, luas ABCD = panjang x lebar = $5 \times 4 = 20$. Dari uraian di atas maka diperoleh rumus luas persegi panjang

$$L = p \times l$$

Dengan

p = panjang

$l = \text{lebar}$

$L = \text{luas persegi panjang}$

B) Persegi

Persegi adalah suatu segi empat dengan semua sisinya sama panjang dan semua sudut-sudutnya sama besar dan siku-siku (90°). Dari pengertian itu diperoleh bahwa setiap sudutnya dibagi dua sama besar oleh diagonalnya dan kedua diagonalnya berpotongan tegak lurus.

1. Keliling persegi

Persegi merupakan persegi panjang yang semua sisinya sama panjang sehingga $p=l$. Karena $p=l$, maka keliling persegi adalah

$$k = (2(p + l)) = 2(2p) = 2(2l)$$

maka $K = 4s$

dengan $s = \text{panjang sisi persegi}$

2. Luas Persegi

Suatu persegi mempunyai ukuran panjang = lebar atau $p = l = s$, maka rumus luas persegi adalah

$$L = s \times s = s^2$$

dengan $s = \text{panjang sisi persegi}$

C) Jajargenjang

Jajargenjang adalah segi empat dengan sisi-sisi yang berhadapan sejajar dan sama panjang serta sudut-sudut yang berhadapan sama besar.

Jajargenjang dapat dibentuk dari sebuah segitiga dan bayangannya oleh perputaran 180° pada titik tengah salah satu sisinya.

Pada gambar $\triangle abc$ dapat diputar 180° dengan pusat O, akibat perputaran tersebut adalah:

$$AB = CD \text{ dan } AB \parallel CD$$

$$AC = BD \text{ dan } AC \parallel BD$$

Segi empat ABCD pada jajargenjang berikut :



Keliling jajargenjang adalah jumlah panjang sisi-sisinya.

Luas suatu jajargenjang adalah sama dengan panjang atas dikalikan tinggi: Atau, secara matematis :

$$L = a \times t$$

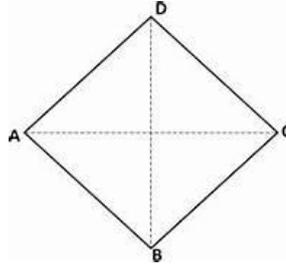
Dimana :

L = luas a = alas (setiap sisi dapat dipandang sebagai alas) t = tinggi (jarak antara dua sisi sejajar)

D) Belah ketupat

Belah ketupat adalah segi empat yang keempat sisinya sama panjang.

Belah ketupat dapat dibentuk dari dua segitiga sama kaki yang berhimpit pada alasnya. Segitiga tersebut harus kongruen.



Gambar 2. 4 belah ketupat

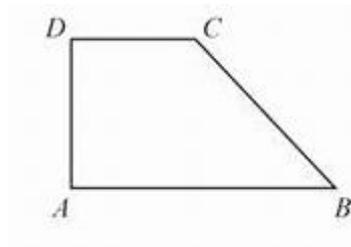
1. Keliling belah ketupat adalah jumlah panjang keempat sisinya.
2. luas belah ketupat karena keempat sisinya sama panjang maka keliling belah ketupat = 4 x sisi. Luas belah ketupat sama dengan 2 kali luas segitiga karena belah ketupat terbentuk dari dua segitiga yang kongruen. Perhatikan gambar diketahui :

$$\text{Luas ABC} = \frac{1}{2} \times \text{AC} \times \text{OB}$$

$$\text{Luas DABC} = 2 \times (\text{Luas ABC})$$

E) Trapesium

Trapesium adalah bangun datar segi empat yang memiliki dua sisi sejajar. Karena bangun datar, trapesium merupakan bangun dua dimensi. Nah, sisi-sisi yang sejajar itu dinamakan alas, sedangkan sisi lainnya yang tidak sejajar disebut kaki atau sisi lateral.



Gambar 2. 5 trapesium

a. Keliling

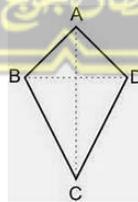
Keliling trapesium bisa dicari dengan menambahkan semua sisinya $K = AB + BC + CD + DA$

b. Luas

Luas trapesium = $\frac{1}{2} \times (\text{alas a} + \text{alas b}) \times \text{tinggi trapesium}$

F) Layang-layang

Layang-layang adalah turunan dari segi empat yang memiliki ciri khusus berupa dua sisi yang membentuk sudut yang sama dan sudut yang saling berhadapan juga sama.



Gambar 2. 6 layang-layang

a. Keliling

Menjumlahkan semua sisinya menjadi

$$K = AB + BC + CD + DA$$

b. Luas

$$L = \frac{1}{2} \times AC \times BD$$

$$L = \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$$

G) Segitiga

Segitiga adalah poligon dengan tiga sisi dan tiga simpul. Ini adalah salah satu bentuk dasar dalam geometri dengan puncak A, B, dan C direpresentasikan sebagai segitiga ABC.



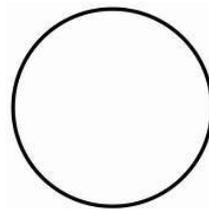
Gambar 2. 7 segitiga

$$\text{Keliling Segitiga} = a + b + c$$

$$\text{Luas} = \frac{1}{2} \times a \times t$$

H) Lingkaran

Lingkaran adalah tempat kedudukan titik-titik yang berjarak sama dengan satu titik tertentu. Yang dimaksud titik tertentu adalah titik pusat lingkaran, sedangkan jarak yang sama adalah jari-jari lingkaran.



Gambar 2. 8 lingkaran

$$K = 2 \times \pi \times r$$

$$L=\pi xr^2$$

1.7. Penelitian Yang Relevan

- 1 Penelitian yang dilakukan oleh Diah Rahma Maulida, Sunismi, dan Syaifuddin tahun 2022 yang berjudul “ Analisis Kemampuan Literasi Numerasi dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Menyelesaikan Soal asesmen Kompetensi Minimum (AKM) ditinjau dari Kecerdasan Logis-Matematis Peserta Didik Kelas VIII MTSN 4 Jembrana” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kemampuan literasi numerasi yaitu subjek KC dengan tipe kecerdasan logis-matematis kategori tinggi berada pada tingkat mahir; subjek SSA dengan kategori sedang berada pada tingkat cakap; subjek HF dengan tipe kategori rendah berada pada tingkat dasar. (2) kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu subjek KC dengan tipe kecerdasan logis-matematis kategori tinggi berada pada tingkat HOTS; subjek SSA kategori sedang berada pada tingkat HOTS; subjek HF kategori rendah berada pada tingkat LOTS. (3) Tingkat kemampuan literasi numerasi yaitu peserta didik pada tingkat mahir yaitu 3 peserta didik dengan presentase 10%; b) Peserta didik pada tingkat cakap yaitu 11 peserta didik dengan presentase 36,7%; peserta didik pada tingkat dasar yaitu 14 peserta didik dengan presentase 46,6%; peserta didik pada tingkat PIK yaitu 2 peserta didik dengan presentase 6,7%. (4) Tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dengan kemampuan HOTS yaitu 2 peserta didik dengan presentase 6,7%; kemampuan MOTS yaitu 4

peserta didik dengan dengan presentase 13,3%; kemampuan LOTS yaitu 24 peserta didik dengan dengan presentase 80%.

- 2 Penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah, Ainol dan eko Waluyo pada tahun 2022 yang berjudul “ Analisis kemampuan Literasi Numerasi siswa dalam Menyelesaikan soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) Kelas. Data penelitian diperoleh dengan tes tertulis dan wawancara. Penelitian ini memberikan hasil bahwa kemampuan numerasi siswa dominan berada pada level rendah dengan persentase sebesar 75%. Kemudian terdapat 16,7% siswa dengan kemampuan numerasi sedang dan sisanya yakni 8,3% berada pada tingkat kemampuan numerasi tinggi. Dari tiap tingkat kemampuan numerasi tersebut dipilih masing-masing 2 siswa sebagai subjek wawancara.
- 3 Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ani Rachmati pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD Islam Darul Huda Genuk Semarang” menyimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa berada pada kategori baik dengan rincian pada indikator mampu menyajikan data dalam bentuk tabel siswa dalam menyajikan data dalam bentuk table sudah paham tetapi masih perlu latihan soal serta pembinaan dari guru kelas, orang tua serta guru les (jika ada) , kemudian pada indikator menyajikan data dalam bentuk gambar yaitu siswa sudah paham tetapi terkadang masih bingung jika ada soal lain yang perintahnya berbeda. Jadi dibutuhkan mentor untuk menjelaskan maksud soal tersebut . Pada indikator yang

mampu menyajikan data dalam bentuk diagram batang yaitu siswa kesulitan memahami perintah soal. pada indikator menyajikan data dalam bentuk diagram batang secara rinci dijelaskan bahwa Sebagian siswa mampu dalam menyajikan diagram batang. Pada indikator menyajikan data dalam bentuk tabel dan menyajikan kembali dalam bentuk diagram garis siswa juga masih diperlukan latihan lagi.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil temuannya tidak didapat melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif menunjuk pada analisa data yang non-matematis (Harahap et al., 2022)

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus dapat diartikan sebagai suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (bidin A, 2017). sesuai dengan masalah yang diteliti oleh penulis yaitu mendapatkan gambaran sejauh mana kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS.

3.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Sultan Agung 1.3 yang beralamat di Jl. Pemuda, Bangunharjo, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50139. Pemilihan sekolah ini didasarkan oleh beberapa pertimbangan sebagai berikut :

- 1 Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa sekolah ini belum pernah dijadikan sebagai objek penelitian serupa, oleh karena itu kemampuan literasi numerasi dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS belum diketahui. Selain itu penelitian dilakukan agar terhindar dari penelitian ulang.
- 2 Sekolah bersedia untuk dijadikan tempat penelitian. Hal ini didasarkan kesesuaian tema penelitian dengan permasalahan yang terjadi di sekolah.

3.3.Sumber Data Penelitian

Untuk mendapatkan informasi dan data yang lengkap, jelas, akurat, serta valid mengenai objek yang diteliti, maka sangat dibutuhkan sumber data yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Menurut putu agung & Yuesti (2019) Terdapat dari dua jenis sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu sumber data primer dan sekunder. Dikatakan sebagai sumber data primer dikarenakan berasal dari sumber murni atau sumber pertama, sementara itu sumber data sekunder yaitu data yang didapatkan bukan dari sumber murni tetapi hasil penguraian dari pihak lain. Dalam bidang pendidikan sumber data bisa berupa manusia seperti kepala sekolah, guru, siswa, maupun stakeholder lainnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data ini berupa data tertulis yang berasal dari hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal tipe HOTS materi bangun datar dan hasil wawancara dengan 2 siswa pada setiap tingkatan literasi numerasi yang

dipilih peneliti untuk dijadikan subjek penelitian. Dalam penelitian ini memakai teknik pengambilan sampel *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan metode pengambilan sampel sumber data yang awalnya memiliki jumlah sedikit, namun lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2019) karena jumlah data yang sedikit maka dengan metode ini peneliti dapat mencari responden lain untuk sumber data sehingga dapat mendapat hasil yang memuaskan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Respon ini ditetapkan melalui rendah tingginya skor untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan tes kemampuan literasi numerasi matematika dalam menyelesaikan soal tipe HOTS pada materi bangun data. Tes ini dibagikan kepada siswa untuk mendapatkan data mengenai

seberapa banyak siswa yang memenuhi indikator literasi numerasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami. (Dr. Umar Sidiq *et al.*, 2019).

Penelitian ini menggunakan tipe wawancara terstruktur dengan instrumen yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan kemampuan literasi numerasi siswa dalam mengerjakan soal tipe HOTS materi bangun datar.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian data lebih mudah diolah dan menghasilkan penelitian yang berkualitas. Data yang telah terkumpul dengan menggunakan instrumen akan dideskripsikan, dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian (Makbul, 2021). Berikut adalah instrument yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Soal tes

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan. Dalam penelitian ini soal tes berupa soal uraian tipe HOTS yang berjumlah 5 dengan indikator numerasi yaitu mampu memanfaatkan angka dan simbol matematika dalam memecahkan masalah sehari-hari, mampu memahami informasi yang ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel, bagan, dan lain-lain, serta mampu menjelaskan informasi tersebut untuk selanjutnya dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Dari hasil pengerjaan tersebut akan dikategorikan tingkat kemampuan numerasi siswa dalam 3 tingkatan, yakni dapat dilihat pada tabel

Tabel 3. 1 Tingkatan Literasi Numerasi

Skala penilaian	Tingkat kemampuan literasi numerasi
$0 \leq \text{nilai} \leq 60$	Rendah (LOTS)
$60 < \text{nilai} < 80$	Sedang (MOTS)
$80 \leq \text{nilai} \leq 100$	Tinggi (HOTS)

Sumber: (Nasrullah et al., 2022)

Kemudian hasil tes inilah yang nantinya digunakan untuk mengukur kemampuan literasi numerasi siswa kelas V SDI Sultan Agung 1.3 dengan kisi-kisi soal seperti berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Soal

No.	Indikator literasi numerasi	Sub indikator	Nomor soal	Jumlah soal
1	Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari – hari	Siswa mampu memecahkan masalah dalam berbagai macam angka dan simbol dalam konteks kehidupan sehari-hari	1,3	2
2	Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagian, diagram, dan sebagainya).	Siswa mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam	2,4	2

		berbagai bentuk bangun datar		
3	Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan	Siswa mampu menjelaskan alasan dari keputusan yang diambil	5	1

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara ini untuk melengkapi data yang diperoleh peneliti menggunakan tes. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara yang sudah disiapkan oleh peneliti. Kemudian hasil wawancara ini digunakan menguatkan data temuan dalam kemampuan literasi numerasi siswa. Berikut adalah kisi-kisi wawancara yang akan diberikan kepada siswa:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Wawancara

No.	Indikator	Jumlah pertanyaan
1	Tingkat pemahaman siswa	2
2	Kesulitan siswa dalam mengerjakan soal	3
3	Langkah penyelesaian siswa yang diberikan terhadap siswa	5

Terlepas dari keterangan indikator yang telah ditetapkan, pertanyaan terhadap objek dapat berubah dan berkembang menyesuaikan jawaban yang dilontarkan oleh subjek.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2019) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

A) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.. (Dr. Umar Sidiq *et al.*,2019)

Dalam tahap ini data yang diperoleh berupa hasil tes dan hasil wawancara siswa kelas V, selanjutnya data-data tersebut akan dirangkum, dikelompokkan sesuai dengan pembahasan yang dibutuhkan. Apabila ada kekurangan peneliti dapat mengambil data kembali di lapangan.

B) Display data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Penelitian ini disajikan dalam uraian singkat dari hasil reduksi data dari hasil pekerjaan siswa serta wawancara bertujuan untuk memahami tingkat kemampuan literasi numerasi siswa. Kemudian peneliti akan melakukan analisis uraian singkat untuk membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

C) Conclusion

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat

yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7. Pengujian Keabsahan Data

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data (Raharjo, 2023). Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Pada penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan triangulasi data

Triangulasi pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu

akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran yang komperhensif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti memilih SDI Islam Sultan Agung Semarang sebagai tempat untuk penelitian karena pada saat peneliti melakukan praktik kerja lapangan di SD Islam Sultan Agung banyak ditemukan masalah pada siswa yang kurang faham apabila di beri soal berbasis HOTS (higher order thinking skill) dalam pelajaran matematika. Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data dengan berbagai teknik pengumpulan data dilapangan. Instrumen pertama yang digunakan yaitu berupa analisis hasil tes soal HOTS untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa kelas V. Tes dilakukan sesuai dengan kisi-kisi yang ada. Untuk soal tes yang diberikan terdapat 5 butir soal HOTS yang telah disesuaikan dengan indikator literasi numerasi. Selanjutnya data-data yang diperoleh tersebut akan dianalisis secara detail dan kritis dengan harapan agar memperoleh hasil yang jelas dan akurat. Kegiatan wawancara dan tes siswa kelas V dilaksanakan pada tanggal 14 mei 2024.

Sedangkan teknik wawancara yang dilakukan pada siswa bertujuan untuk mengetahui secara lebih detail bagaimana kemampuan literasi numerasi siswa kelas V SDI Sultan Agung 1.3. teknik wawancara yang digunakan peneliti merupakan wawancara terstruktur dimana narasumber akan diberikan 10 butur pertanyaan yang sudah disiapkan sesuai dengan kisi-kisi pedoman wawancara yang telah dibuat. Wawancara dilakukan ketika siswa telah usai

melaksanakan tes. Sebelum penelitian dilakukan peneliti telah melakukan uji validasi oleh ahli. Adapun hasil uji validasi tersebut adalah sebagai berikut:

4.1.1. Hasil Uji Validasi Ahli

Sebelum melakukan penelitian tahap yang dilakukan peneliti yaitu melakukan uji validasi oleh ahli. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua validator yaitu ibu Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd selaku dosen pendidikan guru sekolah dasar dan bapak Agus Hariyanti, S.pd selaku guru wali kelas V SDI Islam Sultan Agung 1.3.

Hasil uji validasi ahli yang telah dilakukan adalah sebagai berikut

A. Validator pertama : Ibu Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd

1. Validasi instrumen tes

Tabel 4. 1 validasi tes oleh validator 1

No.	Aspek yang dinilai	Skala penilaian			Kritik/Saran
		S	KS	TS	
1.	Kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda.	-	V	-	-
2.	Pertanyaan yang digunakan menggunakan kalimat tanya atau perintah yang benar.	V	-	-	-
3.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	V	-	-	-
4.	Bahasa yang digunakan efektif	V	-	-	-
5.	Penulisan sesuai dengan EYD	V	-	-	-

Keterangan :

TS= tidak setuju KS = kurang Setuju S= setuju

2. Validasi instrumen wawancara

Tabel 4. 2 validasi wawancara oleh validator 1

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara				V
2.	Pertanyaan wawancara mudah dipahami narasumber				V
3.	Bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda			V	
4.	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas				V

Keterangan : 4 = Sangat Sesuai

3= sesuai

2=tidak sesuai

1= sangat tidak sesuai

Dari hasil uji validitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang dibuat oleh peneliti layak digunakan untuk penelitian.

B. Validator kedua : bapak Agus Hariyanto, S.,Pd

1. Validasi instrumen tes

Tabel 4. 3 validasi tes oleh validator 2

No.	Aspek yang dinilai	Skala penilaian			Kritik/Saran
		S	KS	TS	
1.	Kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda.	V	-	-	-
2.	Pertanyaan yang digunakan menggunakan kalimat tanya atau perintah yang benar.	V	-	-	-
3.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	V	-	-	-
4.	Bahasa yang digunakan efektif	V	-	-	-
5.	Penulisan sesuai dengan EYD	V	-	-	-

Keterangan :

TS= tidak setuju KS = kurang Setuju S= setuju

2. Validasi Instrumen Wawancara

Tabel 4. 4 validasi wawancara oleh validator 2

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara				V
2.	Pertanyaan wawancara mudah dipahami narasumber				V
3.	Bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda				V
4.	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas				V

Keterangan : 4 = Sangat Sesuai

3= sesuai

2=tidak sesuai

1= sangat tidak sesuai

Dari hasil uji validitas yang dilakukan oleh validator kedua maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang dibuat oleh peneliti layak digunakan untuk penelitian.

4.1.2 Data Hasil Tes

Peneliti melaksanakan tes dengan siswa kelas V SDI Islam Sultan Agung Semarang. Dimana tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal tipe HOTS materi bangun datar. Tes ini dilaksanakan pada hari senin, 13 mei 2024. Tes ini dilakukan dengan 22 siswa dengan 3 indikator pada 5 butir soal.

Tabel 4. 5 Hasil Tes siswa

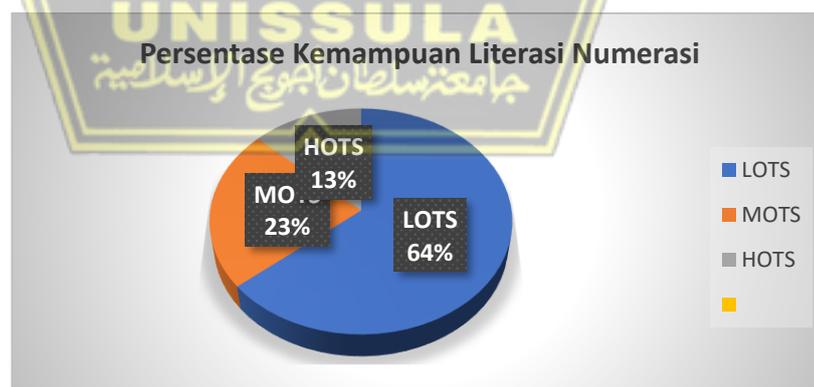
No.	NAMA	SKOR					total skor/nilai	tingkatan numerasi
		soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5		
1	AAS	10	5	10	10	20	55	LOTS
2	AAN	10	15	10	10	10	55	LOTS
3	AFH	20	10	0	0	5	35	LOTS
4	ASJ	20	10	10	10	10	60	LOTS
5	AHK	20	20	10	10	10	60	LOTS
6	CCA	20	10	10	10	5	55	LOTS
7	FMAF	20	15	10	10	5	60	LOTS
8	IYJ	20	20	20	20	10	90	HOTS
9	KAPW	20	15	10	10	10	65	MOTS
10	KA	20	10	10	10	10	60	LOTS
11	KNS	20	10	10	10	20	70	MOTS

12	LSF	20	10	10	10	10	60	LOTS
13	MFZ	10	10	10	0	20	50	LOTS
14	MAA	10	10	10	10	10	50	LOTS
15	MAK	20	15	10	10	5	65	LOTS
16	MRM	20	20	10	10	10	70	MOTS
17	MRO	20	20	20	15	10	85	HOTS
18	NZM	15	15	20	10	10	70	MOTS
19	RCI	10	10	10	15	15	60	LOTS
20	RRMR	20	15	10	10	5	60	MOTS
21	ZAEG	20	15	20	20	10	85	HOTS
22	ZAA	10	20	10	10	10	60	LOTS

Berdasarkan tabel diatas siswa kelas V SDI Sultan Agung 1.3

mempunyai tingkatan literasi numerasi dengan tingkatan LOTS (*lower order thinking skill*) berjumlah 14 anak, tingkatan MOTS (*middle order thinking skill*) dengan jumlah anak 5 anak, dan tingkatan HOTS (*Higher order thinking skill*) dengan jumlah anak 3 anak. Dengan hal ini maka mayoritas siswa mempunyai tingkatan literasi numerasi LOTS.

Dengan data diatas maka didapatkan persentase tingkat kemampuan literasi dan numerasi sebagai berikut:



Gambar 4. 1 persentase tingkatan kemampuan literasi numerasi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase siswa dengan kemampuan HOTS atau tinggi memperoleh nilai yang paling sedikit

dibanding dengan tingkatan yang lain dengan nilai persentase 13%, disusul dengan tingkatan MOTS atau sedang dengan persentase 23%, serta siswa dengan tingkatan LOTS atau rendah mendominasi kelas dengan nilai persentase 64%.

Dengan teknik pengambilan sampel *Snowball sampling* dimana dengan metode ini sumber data yang awalnya memiliki jumlah sedikit, namun lama-lama menjadi besar. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 3 siswa untuk diwawancarai yaitu dengan 1 siswa dengan tingkatan LOTS, 1 siswa dengan tingkatan MOTS dan 1 siswa dengan tingkatan HOTS.

Tabel 4. 6 Tingkatan dan kode siswa

Tingkatan	Kode siswa
LOTS (rendah)	AAN
MOTS (sedang)	MRM
HOTS (tinggi)	IYJ

4.1.3 Hasil tes dan wawancara siswa berkemampuan rendah (LOTS)

1. Hasil tes subjek siswa AAN didapatkan analisis sebagai berikut :
 - A. Soal nomor 1 pada indikator pertama yaitu Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari – hari.

1. Diketahui = Panjang = 10 m lebar = 8 lebar sialon 1 meter
 Ditanya = berapa cm luas keramik
 Di jawab = $12 \times 8 = 96 \text{ cm}^2$ $L = P \times L = 12 \times 8 = 96 \text{ cm}^2$

Gambar 4. 2 Jawaban no 1 siswa AAN

Pada jawaban soal nomor 1, berdasarkan tes tertulis, subjek AAN pada indikator pertama subjek dapat mengidentifikasi permasalahan dari soal dengan tepat akan tetapi siswa belum dapat memecahkan permasalahan pada soal. Dengan ini didapatkan bahwa siswa belum mampu untuk memecahkan masalah masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari.

- B. Soal nomor 2 dengan indikator kedua yaitu Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagian, diagram, dan sebagainya).

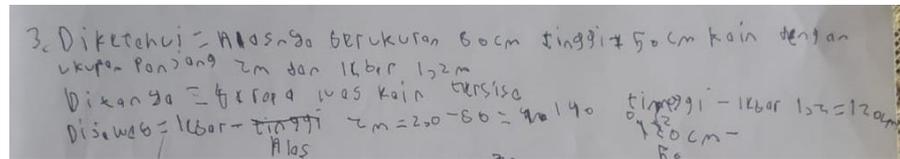
2. Diketahui = Panjang = 8 cm
 Ditanya = berapa luas persegi panjang tersebut jika panjangnya 2 cm lebih dari lebarnya
 Di jawab = $2 \times 8 = 16 \text{ cm}^2$

Gambar 4. 3 Jawaban no 2 siswa AAN

Pada jawaban siswa nomor 2 dapat dilihat bahwa subjek AAN kurang mampu mengidentifikasi permasalahan dari soal serta siswa tidak berusaha menjawab soal. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu dalam menganalisis berbagai bentuk dan gambar.

- C. Soal nomor 3 dengan indikator pertama yaitu Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk

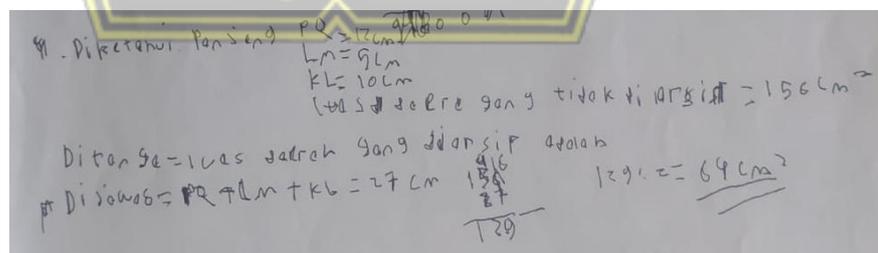
memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari – hari.



Gambar 4. 4 Jawaban no 3 siswa AAN

Dari hasil pekerjaan siswa menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi informasi dari soal namun belum tepat, siswa juga sudah berusaha menjawab walaupun jawaban dari siswa masih belum sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu untuk Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari – hari.

- D. Soal nomor 4 dengan indikator 2 yaitu Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagian, diagram, dan sebagainya).

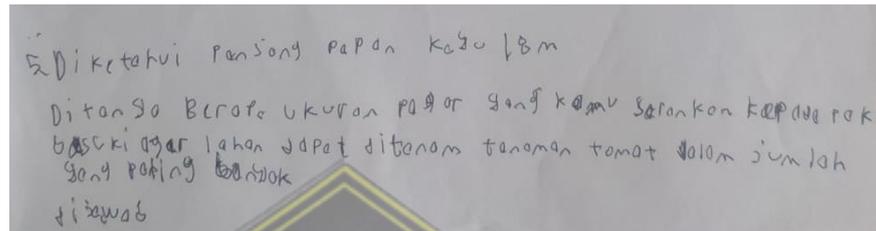


Gambar 4. 5 Jawaban no 4 siswa AAN

Dari hasil pekerjaan siswa menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mengidentifikasi informasi yang ada dalam soal serta sudah berusaha menjawab soal akan tetapi jawaban siswa belum sempurna. Hal ini

menunjukkan bahwa dalam menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk gambar masih kurang

- E. Soal nomor 5 dengan indikator ketiga yaitu Menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan



Gambar 4. 6 Jawaban no 5 Siswa AAN

Dari hasil pekerjaan siswa diatas menunjukkan bahwa siswa sudah mampu untuk mengidentifikasi informasi yang ada dalam soal akan tetapi siswa tidak berusaha menjawab soal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan masih kurang.

2. Hasil wawancara Siswa AAN (LOTS atau rendah)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Anda memahami soal yang diberikan	saya tidak suka membaca terlalu panjang jadi kurang faham soalnya

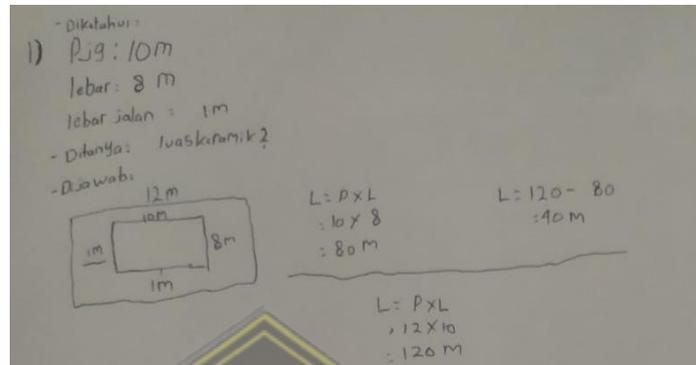
2	Apakah Anda menemukan cara menyelesaikan soal? Jika tidak apakah Anda mencoba mencari cara lain untuk menyelesaikan soal tersebut?	Cari cara lain yang lebih gampang
3	Jika menemukan jawabannya apakah Anda memeriksa kembali kebenaran jawabannya	Kalo masih ada waktu di cek lagi
4	Dalam menyelesaikan soal apakah Anda berusaha keras untuk menyelesaikan perhitungan sampai menemukan jawabannya	Tidak, kalau aku tidak faham biasanya ngerjain soal dengan asal-asalan yang penting dikumpulkan
5	Apa yang anda lakukan jika memukan kesulitan mengerjakan soal?	Tanya sama guru
6	Kesulitan apa yang kamu temukan pada soal nomor 1?	Karna di soal ada kata disekililing kolam dibuat jalan 1m
7	Kesulitan apa yang kamu temukan pada soal nomor 2 ?	Tidak bisa mencari hasil dari X nya

8	Kesulitan apa yang kamu temukan pada soal nomor 3?	Tidak ada tetapi tidak tahu caranya
9	Kesulitan apa yang kamu temukan pada soal nomor 4?	Tidak faham bangun gabungan
10	Kesulitan apa yang kamu temukan pada soal nomor 5?	Tidak bisa mencari 4 kemungkinan ukuran pagar pak basuki Karena soalnya panjang jadi saya tidak membaca dengan benar, dan membuat bingung harus dibaca 3 kali baru bisa faham

4.1.4 Hasil tes dan wawancara siswa berkemampuan sedang (MOTS)

1. Hasil tes siswa berkemampuan sedang dengan subjek MRM
 - A. Soal nomor 1 pada indikator pertama yaitu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk

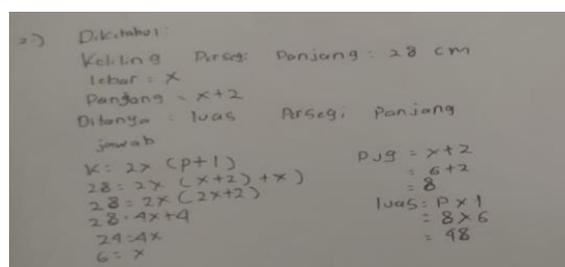
memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. 7 Jawaban no 1 Siswa MRM

Dari hasil pekerjaan siswa diatas menunjukkan bahwa siswa mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks sehari-hari dibuktikan dengan pekerjaan siswa yang dapat mengidentifikasi masalah dan memecahkan permasalahan yang disajikan dalam soal dengan baik.

- B. Soal nomor 2 dengan indikator kedua yaitu Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagian, diagram, dan sebagainya).



Gambar 4. 8 Jawaban no 2 Siswa MRM

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa siswa sudah mengerjakan soal tes dengan baik dengan begitu menunjukkan bahwa menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk gambar siswa sudah baik

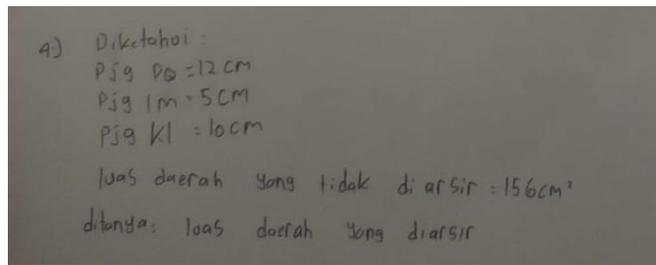
- C. Soal nomor 3 dengan indikator pertama yaitu Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari – hari.



Gambar 4. 9 Jawaban no 3 siswa MRM

Dari hasil pekerjaan siswa menunjukkan bahwa siswa hanya menjawab bagian diketahui dan ditanya tanpa mencoba mengerjakan soal tersebut hal ini dikarenakan belum terbiasanya siswa mengerjakan soal berbasis HOTS sehingga siswa faham akan maksud dari soal tetapi siswa belum faham bagaimana langkah penyelesaiannya

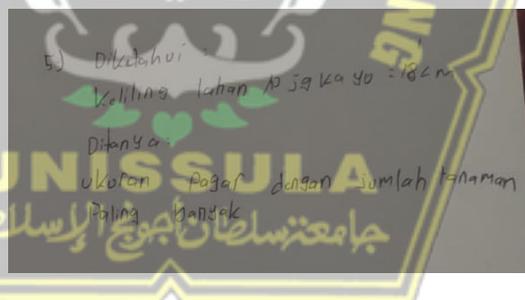
- D. Soal nomor 4 dengan indikator 2 yaitu Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagian, diagram, dan sebagainya).



Gambar 4. 10 Jawaban no 4 siswa MRM

Dari hasil pekerjaan siswa menunjukkan bahwa siswa hanya menjawab bagian diketahui dan ditanya tanpa mencoba mengerjakan soal tersebut hal ini dikarenakan belum terbiasanya siswa mengerjakan soal berbasis HOTS sehingga siswa harus lebih lama lagi dalam membaca soal yang membuat siswa kehabisan waktu.

- E. Soal nomor 5 dengan indikator ketiga yaitu Menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan



Gambar 4. 11 Jawaban no 5 siswa MRM

Dari hasil pekerjaan siswa menunjukkan bahwa siswa hanya menjawab bagian diketahui dan ditanya tanpa mencoba mengerjakan soal tersebut hal ini dikarenakan belum terbiasanya siswa mengerjakan soal berbasis HOTS sehingga siswa harus lebih lama lagi dalam membaca soal yang membuat siswa kehabisan waktu.

2. Hasil wawancara siswa MRM (MOTS atau sedang)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Anda memahami soal yang diberikan	Sedikit Faham kak, karena saya sudah pernah mengerjakan soal yang seperti ini kak
2	Apakah Anda menemukan cara menyelesaikan soal? Jika tidak apakah Anda mencoba mencari cara lain untuk menyelesaikan soal tersebut?	Tidak cari cara lain langsung dikerjakan
3	Jika menemukan jawabanya apakah Anda memeriksa kembali kebenaran jawabanya	Kadang diperiksa
4	Dalam menyelesaikan soal apakah Anda berusaha keras untuk menyelesaikan perhitungan sampai menemukan jawabanya	Iya kak
5	Apa yang anda lakukan jika memukan kesulitan mengerjakan soal?	Tanya teman

6	Kesulitan apa yang kamu temukan pada soal nomor 1?	Saya faham soal nomor 1 kak tetapi saya harus membaca dan memahami soal agak lama supaya paham maksud dari soal tersebut
7	Kesulitan apa yang kamu temukan pada soal nomor 2 ?	Saya faham kak, saya harus mencari beberapa cara agar bisa menyelesaikan soal
8	Kesulitan apa yang kamu temukan pada soal nomor 3? جامعنا سلطان أبوعبدالله	Saya faham yang dimaksud dengan soal kak akan tetapi saya tidak tahu cara mengerjakanya
9	Kesulitan apa yang kamu temukan pada soal nomor 4?	Kesulitan mencari ukuran

		panjang dan lebar bangunannya
10	Kesulitan apa yang kamu temukan pada soal nomor 5?	Tidak tahu caranya, karena tidak tahu rumusnya

4.1.5 Hasil tes dan wawancara siswa berkemampuan tinggi (HOTS)

1. Hasil tes siswa berkemampuan sedang tinggi dengan subjek IYJ

- A. Soal nomor 1 pada indikator pertama yaitu Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari – hari.

1. Diketahui²
 Panjang = 10 m
 Lebar = 8 m
 Lebar jalan = 1 m
 Ditanya: Luas kerangka?
 Dijawab: $L = P \times L$ $L = 120 - 80$
 $= 10 \times 8$ $= 40 \text{ m}^2$
 $= 80 \text{ m}$
 $L = P \times L$
 $= 12 \times 10$
 $= 120 \text{ m}^2$

Gambar 4. 12 Jawaban no 1 siswa IYJ

Dari hasil pekerjaan siswa diatas menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi masalah serta memecahkan permasalahan yang disajikan soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan

matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari – hari.

- B. Soal nomor 2 dengan indikator kedua yaitu Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagian, diagram, dan sebagainya).

2. Diketahui :

keliling = 28 cm
 PJG = $x + 2$ cm
 Lebar = x

Ditanya: tentukan luas persegi panjang tersebut jika panjangnya 2 cm lebih dari lebarnya!

Dijawab: $k = 2 \times (p + l)$
 $28 = 2 \times (x + 2) + x$
 $28 = 2x + 4 + x$
 $28 = 3x + 4$
 $24 = 3x$
 $8 = x$

PJG = $x + 2$
 $= 8 + 2$
 $= 10$
 Luas = $p \times l$
 $= 8 \times 6$
 $= 48$

Gambar 4. 13 Jawaban no 2 siswa IYJ

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa siswa IYJ mampu mengidentifikasi permasalahan serta mampu memecahkan permasalahan dalam soal dengan begitu siswa mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk gambar.

- C. Soal nomor 3 dengan indikator pertama yaitu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari – hari.

3. Diketahui :

Alas Segitiga = 60
 Tinggi = 50
 Panjang kain = 2 m
 Lebar kain = 12 m

Ditanya: Sisa luas kain

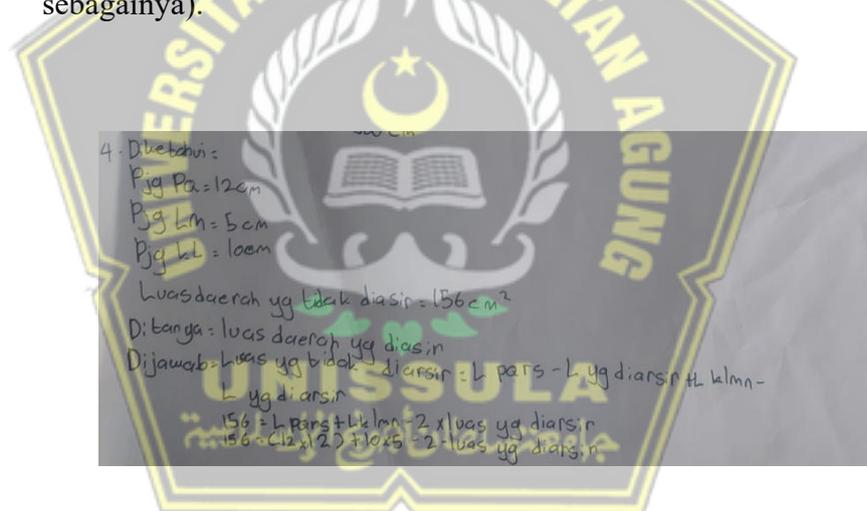
Dijawab: Luas bendera = $\frac{1}{2} \times a \times b$
 $= 1500$

Luas kain = $p \times l$
 $= 200 \times 12$
 $= 24.000$
 Sisa kain = $24.000 - 1500$
 $= 22.500$ cm

Gambar 4. 14 Jawaban no 3 siswa IYJ

Dari hasil pekerjaan siswa diatas dapat dilihat bahwa siswa IYJ mampu mengidentifikasi permasalahan dalam soal dibuktikan dengan jawaban diketahui dan ditanya selain itu siswa juga mampu untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan jawaban yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa IYJ menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari – hari.

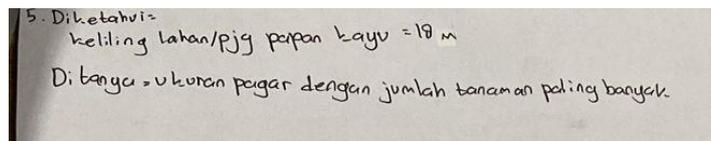
- D. Soal nomor 4 dengan indikator 2 yaitu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagian, diagram, dan sebagainya).



Gambar 4. 15 Jawaban no 4 siswa IYJ

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam soal akan tetapi dilihat dari jawaban siswa, siswa blm dapat menjawab dengan sempurna meskipun begitu siswa sudah berusaha mencari jawabanya.

- E. Soal nomor 5 dengan indikator ketiga yaitu Menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan



Gambar 4. 16 Jawaban no 5 siswa IYJ

Dari soal diatas dapat diketahui bahwa siswa IYJ mampu mengidentifikasi masalah yang ada pada soal akan tetapi siswa IYJ belum menyajikan hasil jawabanya dikarenakan oleh beberapa faktor dibuktikan pada wawancara siswa IYJ bahwa ia kehabisan waktu untuk menjawab soal tersebut.

2. Hasil wawancara pada Siswa IYJ dengan kemampuan tinggi (HOTS)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Anda memahami soal yang diberikan	Faham kak, karena soal ini kan soal cerita jadi mengerjakanya seru
2	Apakah Anda menemukan cara menyelesaikan soal? Jika tidak apakah Anda mencoba mencari cara lainya untuk menyelesaikan soal tersebut?	Cari cara lain
3	Jika menemukan jawabanya apakah Anda memeriksa kembali kebenaran jawabanya	Kadang diperiksa

4	Dalam menyelesaikan soal apakah Anda berusaha keras untuk menyelesaikan perhitungan sampai menemukan jawabanya	Tergantung materinya kak kalau faham dicari sampai ketemu jawabnya
5	Apa yang anda lakukan jika memukan kesulitan mengerjakan soal?	Tanya sama guru dan teman sebelah
6	Kesulitan apa yang kamu temukan pada soal nomor 1?	Tidak bisa mencari luas keramik
7	Kesulitan apa yang kamu temukan pada soal nomor 2 ?	Mencari faktor X
8	Kesulitan apa yang kamu temukan pada soal nomor 3?	Tidak ada
9	Kesulitan apa yang kamu temukan pada soal nomor 4?	Belum terlalu faham bangun gabungan
10	Kesulitan apa yang kamu temukan pada soal nomor 5?	Karna menjawabnya harus ada alasan jadi agak sulit dan

		saya mau jawab tapi waktunya sudah habis kak
--	--	--

4.2. Pembahasan

Setelah dilakukannya penelitian dan melewati tahap analisis data. Maka pada bagian pembahasan ini peneliti akan fokus untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana Bagaimana kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas V SDI Sultan Agung 1.3 dalam menyelesaikan soal tipe HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) materi bangun datar.

Melihat pentingnya kemampuan literasi numerasi, maka siswa dituntut memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan efisien (Ully et.al, 2022) . Literasi numerasi pada siswa kelas V SDI Sultan Agung 1.3 Semarang masih cukup rendah. Hal ini Dibuktikan dengan hasil dari tes dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami dan menyelesaikan soal yang diberikan. Hasil tes menunjukkan frekuensi mayoritas tingkat kemampuan siswa berada pada kategori rendah atau *Lower order Thinking Skill* (LOTS) dengan frekuensi sebanyak 14 siswa. Sedangkan di kategori sedang atau *Middle Order Thinking Skill* (MOTS) ada sebanyak 5 siswa dan tingkat tinggi atau *higher order thinking skill* (HOTS) dengan 3 siswa.

Dari hasil tes dan wawancara dengan siswa pada tingkatan rendah diketahui bahwa siswa siswa belum mampu memahami dan menyelesaikan soal yang diberikan. Siswa mengatakan jika sedikit kesulitan dalam memahami soal sehingga ia memilih untuk mengisi jawaban secara asal-asalan. Selain itu, siswa AAN juga mengatakan bahwa ia kurang suka membaca soal yang terlalu panjang. Sedangkan soal HOTS rata-rata memiliki soal cerita yang mengharuskan siswa untuk membaca. Siswa belum memahami maksud dari soal dan tidak berusaha mencari langkah penyelesaian soal tersebut sehingga meskipun soal yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mereka tetap kesulitan dalam mengaitkan konsep matematika yang dipelajarinya dengan soal yang diberikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu menggunakan berbagai angka untuk memecahkan masalah dalam konteks sehari-hari. Siswa dengan kemampuan rendah memerlukan latihan terus-menerus agar terbiasa dengan soal HOTS. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Padmi (2022) Untuk meningkatkan keterampilan literasi numerasi siswa memerlukan latihan secara terus menerus dan berkesinambungan. Melalui latihan yang konsisten, dapat membuat numerasi menjadi suatu kebiasaan bagi siswa. Literasi numerasi merupakan sebuah kemampuan yang seharusnya ditanamkan sejak usia dini. Setiap siswa memiliki potensi dan kemampuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasinya.

Dari hasil tes dan wawancara siswa berkemampuan sedang diketahui bahwa kemampuan literasi numerasi siswa dengan tingkatan sedang cukup baik karena ia mampu memahami dan mengakses informasi serta mampu menerapkan informasi tersebut untuk memecahkan masalah. Siswa dengan kemampuan sedang mengatakan bahwa memahami soal dan tidak terlalu mengalami kesulitan saat mengerjakan soal HOTS. Menurutnya, soal HOTS bisa dipikirkan secara logika tanpa harus terpaku dengan materi pembelajaran. Namun, siswa RMR sendiri juga mengatakan jika ada beberapa soal yang memang harus ia ketahui caranya seperti pada soal kelima yang harus memikirkan kemungkinan-kemungkinan hasil dari soal tersebut. siswa menyatakan bahwa ada kesulitan dalam mengerjakan soal cerita yang diberikan, tetapi siswa bisa mengaitkannya ke dalam konsep matematika karena pernah menemui soal seperti itu sebelumnya.

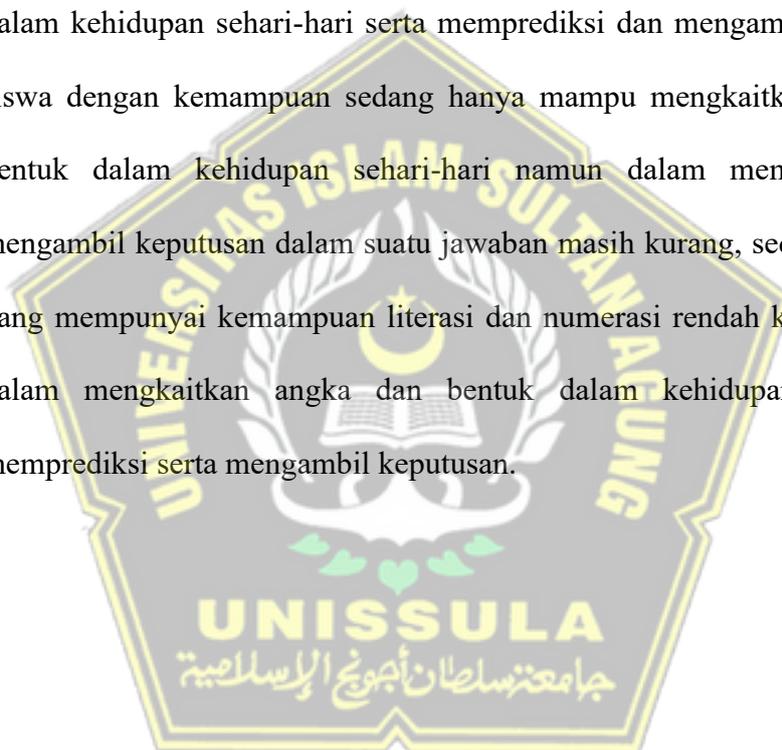
Dari hasil tes dan wawancara siswa berkemampuan tinggi diketahui bahwa kemampuan literasi numerasi siswa baik hal ini dibuktikan dengan hasil tes siswa yang sudah dijawab dengan benar. Pada siswa dengan tingkatan tinggi mengatakan bahwa mengerjakan soal berbasis HOTS sangat menarik seperti menghadapi permasalahan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ia mengaku mengalami permasalahan saat mengerjakan soal yang memiliki pertanyaan mengecoh seperti pada tipe soal kelima karena harus mencari alasan untuk jawabanya. Siswa IYJ mengatakan bahwa untuk mengerjakan soal HOTS diperlukan keseriusan dan ketenangan agar lebih cepat memahami informasi yang diberikan soal. Menurut sukawati (2019) khusus dalam

berhitung dengan kemampuan numerik sangat membutuhkan ketelitian, kecermatan dan ketenangan .

Menurut peneliti kesulitan-kesulitan yang ada dapat disebabkan oleh kurang terbiasanya siswa dalam mengerjakan soal berbasis HOTS, nilai yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa dari kelima soal yang diberikan masih banyak siswa yang masuk dalam kategori LOTS atau rendah, artinya sebagian besar siswa kemampuan literasi numerasi siswa masih kurang Dengan hasil yang sudah dianalisis oleh peneliti mayoritas siswa banyak yang belum memahami kata tanya, merubah soal cerita menjadi kalimat matematika, dan membuat kesimpulan atau menjelaskan alasan yang relevan dari jawabannya. Sementara itu beberapa siswa sudah mampu untuk mencari solusi dari suatu permasalahan. Faktor lain yang menyebabkan siswa mempunyai tingkatan literasi numerasi rendah siswa tidak dibiasakan pada kegiatan literasi numerasi dalam proses pembelajaran di sekolah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Meiliana, Aris (2022) bahwa kurangnya budaya Literasi dan Numerasi membuat kemampuan literasi dan numerasi siswa rendah, sehingga sangat berpengaruh terhadap nilai pembelajaran . Hal ini diakibatkan karena kurangnya kebiasaan guru dalam menyusun dan membiasakan memberi soal yang berbasis literasi dan numerasi. Hal lain yang menjadi faktor yaitu karena kurangnya dorongan dan pantauan orang tua. Dalam hal ini dorongan dan pantauan yang dimaksud yaitu, ketika malam hari anak didorong untuk belajar dengan pendampingan orang tua, sehingga orang tua tau sejauh mana memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dalam hal ini dorongan dan

pantauan yang dimaksud yaitu, ketika malam hari anak didorong untuk belajar dengan pendampingan orang tua, sehingga orang tua tau sejauh mana memahami materi yang diajarkan oleh guru. (Nastiti & Dwiyanti, 2022).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada setiap tingkatan literasi numerasi mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Pada siswa berkemampuan tinggi lebih mampu dalam mengkaitkan angka dan bentuk dalam kehidupan sehari-hari serta memprediksi dan mengambil keputusan, siswa dengan kemampuan sedang hanya mampu mengkaitkan angka dan bentuk dalam kehidupan sehari-hari namun dalam memprediksi dan mengambil keputusan dalam suatu jawaban masih kurang, sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan literasi dan numerasi rendah kurang mampu dalam mengkaitkan angka dan bentuk dalam kehidupan sehari dan memprediksi serta mengambil keputusan.



BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa tingkat kemampuan literasi numerasi siswa masih cukup rendah. Didapatkan sebanyak 14 siswa berada pada tingkat kemampuan literasi numerasi lots atau rendah, 5 siswa berkemampuan numerasi mots atau sedang dan 3 siswa memiliki kemampuan numerasi hots atau tinggi. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan siswa dalam menggunakan operasi hitung dan simbol matematika, kemampuan siswa memahami masalah, membuat solusi serta membuat kesimpulan dari sebuah permasalahan. Sebagian besar siswa kesulitan pada soal HOTS yang harus dibaca berulang kali, serta tidak faham dengan soal dalam konteks sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas V SDI Sultan Agung 1.3 tidak terbiasa untuk mengerjakan soal berbasis HOTS selain itu hal ini juga menunjukkan bahwa kurangnya pembiasaan siswa dalam kegiatan literasi numerasi yang menyebabkan mereka sulit untuk menangkap maksud dari soal yang diberikan.

5.2. SARAN

Berdasarkan simpulan yang di uraikan diatas tentang literasi numerasi kelas V SDI Sultan Agung 1.3 , saran yang dapat diberikan adalah sekolah harus mulai memperhatikan kemampuan dalam literasi dan numerasi seperti mengadakan kegiatan yang berbasis literasi dan numerasi. Selanjutnya guru bisa memberikan latihan secara rutin terkait penyelesaian soal HOTS. Hal tersebut dapat melatih proses berpikir anak dan dapat meningkatkan

kemampuan literasi dan numerasi. Untuk siswa sebagai seorang yang menerima pembelajaran, diharapkan pada saat menyelesaikan permasalahan dapat lebih fokus pada perintah yang ada. Dan juga terus berlatih walaupun tanpa disuruh agar lebih memahami penyelesaian soal HOTS. Terakhir tidak lupa untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya perlu dilakukan penelitian mengenai peningkatan literasi dan numerasi siswa kelas V sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Mania, S., Nur, F., & Angriani, A. D. (2021). Analisis Soal Matematika Berbasis Hots Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 3(2), 223. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.24901>
- Andri Nurcahyono, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Melalui Model Pembelajaran. *Hexagon: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 19–29.
- bidin A. (2017). *STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA*. 4(1), 9–15.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Driana, E., & Ernawati. (2019). *TEACHERS' UNDERSTANDING AND PRACTICES IN ASSESSING HIGHER ORDER THINKING SKILLS AT PRIMARY SCHOOLS*. 8(5), 620–628.
- Fauzanah, A. E., Aminudin, M., & Ubaidah, N. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Pecahan. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 2(3), 312. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.v2i3.23590>
- Hadi et al. (2021). Analisa Kemampuan Literasi Numerasi dan Self-Efficacy Siswa Madrasah dalam Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(7), 300–310. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5716119>
- Handayani, U. F., Rohmah, N. A., & Wakhidah, N. (2023). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII MTs Darun Najah dalam Menyelesaikan Soal Model HOTS. *CONSISTAN: Jurnal Tadris Matematika*, 1(02), 153–160.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Kusuma, A. S., & Nurmawanti, I. (2023). Pengembangan Soal-Soal Literasi dan Numerasi Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) untuk Siswa Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 516–523. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1313>
- Makbul, M. (2021). *metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*. 6.
- Nasrullah, N., Ainol, A., & Waluyo, E. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Vii Dalam Menyelesaikan Soal Akm (Asesmen Kompetensi Minimum) Kelas. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 7(1), 117. <https://doi.org/10.31949/th.v7i1.4109>

- Nastiti, M. D., & Dwiyantri, A. N. (2022). Kajian Literatur: Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4q, 04*(November), 126–133.
- Panglipur, I. R., & Febriansyah, M. A. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Matematis Siswa Dalam Kemampuan Numerasi Pada Bangun Ruang. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 283–291. <https://doi.org/10.31537/laplace.v6i1.1128>
- putu agung, anak agung, & Yuesti, A. (2019). *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi Ke-1* (Vol. 1).
- Raharjo, M. (2023). triangulasi dalam penelitian kualitatif. *Repository.Uin-Malang*, 5, 63–65. <https://www.readcube.com/articles/10.21831%2Fmoz.v4i1.4386>
- Risqullah, F., Fatmawati, D. P., Hidayat, M. R., Khaerullah, M. I., & Hidayah, N. (2022). Analisis kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal hots materi limit dan turunan fungsi. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan ...*, November, 100–109.
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 3(2019), 352–360.
- Saomah, A. (2017). Implikasi Teori Belajar Terhadap Pendidikan Literasi. *Pendidikan*, 10. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._Psikologi_Pend_Dan_Bimbingan/196103171987032-Aas_Saomah/Implementasi_Teori_Belajar_Dalam_Pendidikan_Literasi.pdf
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257.
- Setiawan, M. H., Amelia, R., & Nurmeidina, R. (2023). Kemampuan numerasi siswa menyelesaikan soal hots pada materi posisi garis terhadap lingkaran. 6(2), 122–143. <https://journal.uml.ac.id/HT/article/view/1826/742>
- Sugiyono, D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Takaria, J., Pattimukay, N., & Kaary, K. M. (2022). Pedagogika:Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA DITINJAU DARI KEMAMPUAN AWAL MATEMATIS (KAM). *Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 10(2), 318–327.
- Ully, A. C., & Hakim, D. L. (2022). Kemampuan Literasi Matematis Siswa Pada Penyelesaian Soal Asesmen Kompetensi Minimum Numerasi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1318–1325. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3505>

- Wewe, M., Diru, M. E., & Rawa, N. R. (2023). Profil Kemampuan Literasi Numerasi, Digital, Dan Budaya Siswa Kelas Iii Uptd Sd Negeri Riominsi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 39–47.
- Widana, I. W. (2017). Higher Order Thinking Skills Assessment (Hots). *JISAE: Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation*, 3(1), 32–44. <https://doi.org/10.21009/jisae.v3i1.4859>
- Zainuddin. (2022). Analysis of Numeration Literacy Program Implementation In Low Class Learning. *Edumaspul: Jurnal*, 6(2), 3134–3137. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/5276%0Ahttps://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/download/5276/2318>

